



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

PENERAPAN METODE CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Adhiasye Devina Fitriani¹, Babang Robandi², Dwi Heryanto³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: adhiasyedevena@gmail.com; brobandi@upi.edu;
dwi_heryanto@upi.edu.

Abstract: *This research is motivated by the low ability students to reading comprehension, based on the results of observations and interviews with class IV teacher in one of the SDN districts of Bandung Wetan, Bandung. This lack of reading comprehension of students, can be seen from the difficulty of determining important information, determining main ideas, answering questions, making questions and writing summaries. This research aims to describe the learning planning, learning implementation and the improvement of reading comprehension ability by implementations the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) method. In the process of implementing learning, the CIRC method has 3 main steps, namely the pre-reading, reading and post-reading stages. The research method used is PTK (Class Action Research) with a research model according to Kemmis and Taggart in II cycle. The instruments to reveal the data used consisted of observation sheets, process tests (group worksheets) and comprehension reading tests (evaluation sheets). The results of the study on the action of the first cycle obtained a percentage of learning completeness of 70% or 23 students with an average value of 78 based on the results of group work sheets and amounted to 42,5% or 14 students with an average value of 65 students based on the results of the evaluation sheet. Then the action of cycle II increased to 91% or 30 students with an average value of 96 based on the results of the group worksheet and by 85% or 23 students with an average value of 83.3 based on the results of the evaluation sheet. Thus, the implementation of CIRC method can improve the reading comprehension ability of grade IV elementary school students*

Keywords: *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition), Reading Comprehension Ability*

PENDAHULUAN

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia (Hartati & Cuhariah, 2015, hlm. 81). Dalam belajar bahasa Indonesia terdapat 4 aspek yang harus dikuasai oleh seseorang yaitu: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis (Resmini, dkk, 2009, hlm. 32). Kemampuan membaca merupakan proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2015, hlm. 7). Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang pendidikan sekolah dasar. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama, tidak hanya bagi pelajaran bahasa itu sendiri melainkan dengan mata pelajaran lainnya. Ketika siswa belum dapat memahami isi suatu bacaan maka dapat diartikan bahwa siswa tersebut belum mencapai tujuan membaca. Hal tersebut tentunya akan menjadi sebuah masalah karena ketika siswa tidak mencapai tujuan membaca maka siswa pun belum mampu mencapai tujuan pembelajaran. Rahayu (2018, hlm. 47), mengemukakan bahwa membaca pemahaman diartikan sebagai proses membaca sungguh-sungguh untuk memperoleh makna atau inti dari sebuah bacaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, proses kegiatan belajar mengajar dirasa belum optimal karena guru hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan. Guru pun tidak membuat RPP sehingga

langkah pembelajaran hanya mengikuti buku guru yang berdampak pada kegiatan pembelajaran, dimana siswa hanya membaca sekilas teks bacaan yang diberikan tanpa memahami isi bacaan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, ditemukan masih banyak siswa yang kebingungan dalam menentukan informasi penting, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, membuat pertanyaan tentang isi bacaan serta membuat ringkasan teks bacaan. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran, siswa tidak menyadari pentingnya membaca dan siswa menganggap bahwa membaca adalah aktivitas yang membosankan.

Untuk mengatasi kelemahan kemampuan membaca pemahaman tersebut, maka diperlukan sebuah metode yang berbeda dari sebelumnya yang menjadikan siswa lebih aktif selama pembelajaran. Peneliti memilih metode *CIRC*. *CIRC* adalah metode pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis khusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema dalam sebuah wacana. Dengan diterapkannya metode *CIRC* dalam pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca sebuah teks dengan pertanyaan menentukan ide pokok, pokok pikiran maupun tema. Dalam pembelajaran *CIRC*, diharapkan siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugas kelompok dengan setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas. Sehingga terbentuk pemahaman dalam pembelajaran. Fokus utama untuk kegiatan metode pembelajaran *CIRC* adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif.

Siswa dapat dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, agar memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan, dan ejaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan partisipan siswa kelas IV salah satu SD di Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. yang berjumlah 33 orang siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Waktu penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi di bulan Februari 2019. Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus, pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 25 April 2019 dan pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Mei 2019.

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang kemudian dikumpulkan serta diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang utuh dan menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menerapkan metode *CIRC* pada siswa kelas IV di SDN Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa. Berikut diuraikan mengenai pembahasan tersebut.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sistematis RPP yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sama dengan RPP yang dibuat oleh guru kelas dengan berpedoman pada kurikulum. Adapun komponen-komponen RPP mengikuti Permendikbud No. 22 tahun 2016 adalah (1) identitas sekolah, (2) identitas mata

pelajaran, (3) kelas atau semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) tujuan pembelajaran, (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) metode pembelajaran, (9) media pembelajaran, (10) sumber belajar, (11) langkah-langkah pembelajaran dan (12) penilaian hasil pembelajaran.

RPP dengan menggunakan metode *CIRC* yang telah dibuat memuat langkah-langkah pembelajaran yang hampir seluruhnya terlaksana meskipun masih banyak kekurangan. Pada pelaksanaan tindakan siklus I dan II peneliti dibantu oleh observer yang bertugas melihat bagaimana ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *CIRC* yang sebelumnya telah diberikan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

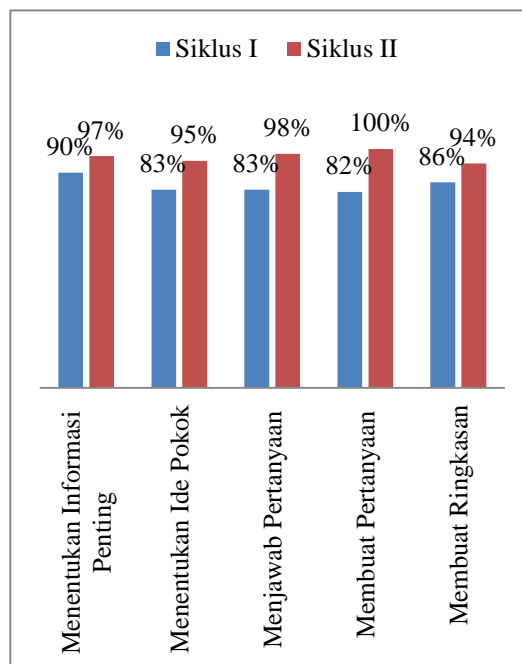
Adapun langkah-langkah *CIRC* menurut Slavin dalam Abidin (1995, hlm. 106-107) yang terdapat dalam RPP yaitu **tahap prabaca**, guru membagi siswa kedalam 9 kelompok yang masing-masing anggotanya 3-4 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan secara *heterogen*, guru memperlihatkan sebuah teks dan memberikan arahan mengenai pengisian lembar kerja kelompok. **Tahap membaca**, siswa diminta membaca dalam hati dan melakukan analisis prediksi terhadap teks. Selanjutnya siswa diminta membaca nyaring dan didengarkan oleh anggota kelompok serta membetulkan setiap kesalahan yang dibuat pembaca untuk menemukan kata-kata sulit. Siswa menuliskan kata-kata sulit tersebut pada lembar kosakata yang telah diberikan guru. Masing-masing kelompok memberikan satu kata sulit untuk dicari maknanya dalam KBBI dan dibahas di papan tulis. **Tahap pascabaca**, siswa diarahkan untuk membuat ringkasan teks dalam LKK menggunakan bahasa sendiri. Ringkasan teks yang telah dibuat diperiksa oleh pasangan atau kelompok sehingga satu sama lain dapat mengecek ketepatan

ringkasan yang telah dibuat. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tes akhir mengenai kemampuan membaca pemahaman.

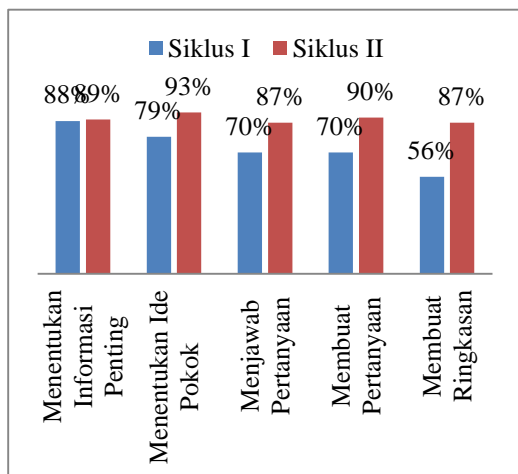
Saat pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa kendala yang peneliti alami. Kendala tersebut diantaranya pada saat guru membagi kelompok, banyak siswa yang mengeluh dan protes ingin membuat kelompoknya sendiri. Karena kondisi ruangan kelas yang relatif sempit, maka jarak duduk antar kelompok berdekatan sehingga siswa tidak dapat kondusif dan banyak mengobrol. Ketika pengisian LKK, banyak kelompok yang belum selesai mengerjakan saat waktunya habis dikarenakan terlalu banyak bermain walaupun sudah ditegur. Berdasarkan kendala yang telah dipaparkan, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan agar proses pembelajaran pada siklus II dapat maksimal. Perbaikan tersebut diantaranya membagi siswa secara *heterogen* dan memberikan penjelasan kepada siswa agar dapat berbaur dengan teman yang lainnya. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ruangan kelas IV tersebut berpindah dan menjadi lebih luas sehingga guru dapat mengatur posisi duduk kelompok yang tidak berdekatan dengan kelompok yang lainnya. Sebelum pembelajaran dimulai, guru dan siswa menyepakati kontrak belajar. Dimana ada *reward* bagi siswa atau kelompok yang telah fokus dalam pembelajaran dan ada juga *punishment* bagi mereka yang melanggar. Guru juga lebih mempertegas perihal waktu dalam pelaksanaan tindakan siklus II agar tidak tertinggal dan semua soal dalam LKK maupun lembar evaluasi dapat mereka isi semua dengan baik. Pada saat pembelajaran berakhir, guru juga memberikan pekerjaan rumah pada siswa yaitu membaca mengenai materi selanjutnya yang akan dipelajari. Semua langkah-langkah *CIRC* dalam pembelajaran peneliti rasa sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut diakibatkan dari perbaikan dan hasil

refleksi tindakan siklus I. Proses penerapan metode *CIRC* ini dilaksanakan sebanyak dua siklus karena dirasa telah mendapatkan hasil yang baik. Terlaksananya metode *CIRC* dalam pembelajaran, ketika kemampuan membaca pemahaman siswa IV SD telah meningkat dengan baik.

Berdasarkan temuan dan analisis data yang telah dilakukan, kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Adapun peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa per indikator dari siklus I ke siklus II berdasarkan hasil lembar kerja kelompok dan hasil lembar evaluasi dapat dilihat sebagai berikut.



Grafik 1. Peningkatan Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Hasil LKK



Grafik 2. Peningkatan Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Hasil Lembar Evaluasi

1. Menentukan Informasi Penting

Berdasarkan hasil LKK, memperoleh presentase sebesar 90% pada siklus I dan memperoleh presentase sebesar 97% pada siklus II. Sedangkan berdasarkan hasil LE, memperoleh presentase sebesar 88% pada siklus I dan memperoleh presentase sebesar 89% pada siklus II.

2. Menentukan Ide Pokok

Berdasarkan hasil LKK, memperoleh presentase sebesar 83% pada siklus I dan memperoleh presentase sebesar 95% pada siklus II. Sedangkan berdasarkan hasil LE, memperoleh presentase sebesar 79% pada siklus I dan memperoleh presentase sebesar 93% pada siklus II.

3. Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan hasil LKK, memperoleh presentase sebesar 83% pada siklus I dan memperoleh presentase sebesar 98% pada siklus II. Sedangkan berdasarkan hasil LE, memperoleh presentase sebesar 70% pada siklus I dan memperoleh presentase sebesar 87% pada siklus II.

4. Membuat Pertanyaan

Berdasarkan hasil LKK, memperoleh presentase sebesar 82% pada siklus I dan memperoleh presentase sebesar 100% pada siklus II. Sedangkan berdasarkan

hasil LE, memperoleh presentase sebesar 70% pada siklus I dan memperoleh presentase sebesar 90% pada siklus II.

5. Membuat Ringkasan

Berdasarkan hasil LKK, memperoleh presentase sebesar 86% pada siklus I dan memperoleh presentase sebesar 94% pada siklus II. Sedangkan berdasarkan hasil LE, memperoleh presentase sebesar 56% pada siklus I dan memperoleh presentase sebesar 87% pada siklus II.

Adapun peningkatan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II berdasarkan hasil LKK dan hasil LE dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.
Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II

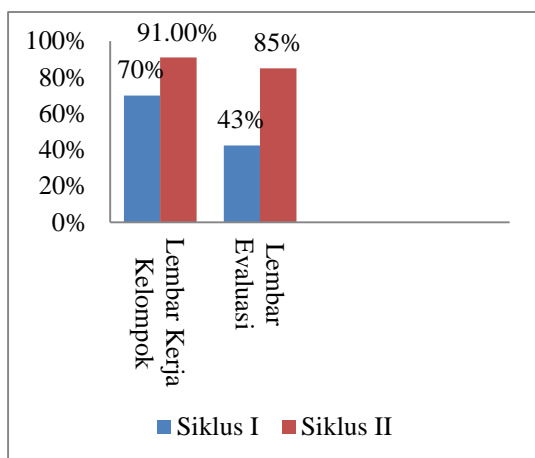
| Kriteria | Siklus I | | Siklus II | |
|------------------------|----------|----|-----------|----|
| | LKK | LE | LKK | LE |
| Siswa Tuntas KKM | 23 | 14 | 30 | 28 |
| Siswa Belum Tuntas KKM | 10 | 19 | 3 | 5 |
| Nilai Rata-Rata Kelas | 78 | 65 | 96 | 83 |

Rata-rata kelas hasil LKK kemampuan membaca pemahaman siswa siklus I adalah 78 dengan ketuntasan 70% atau 23 siswa yang telah mencapai KKM. Sedangkan hasil LE, kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 65 dengan ketuntasan 42,5% atau 14 orang siswa yang telah mencapai KKM.

Rata-rata kelas hasil LKK kemampuan membaca pemahaman siswa siklus II adalah 96 dengan ketuntasan 91% atau 30 siswa yang telah mencapai KKM. Sedangkan hasil LE kemampuan

membaca pemahaman siswa adalah 83,3 dengan ketuntasan 85% atau 28 siswa yang telah mencapai KKM.

Jumlah ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa tindakan siklus I dan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut.



Grafik 3. Jumlah Ketuntasan Kemampuan Membaca Pemahaman Tindakan Siklus I dan II

Keberhasilan penelitian ini ditunjang oleh pelaksanaan riset sebelumnya oleh Ratih Kurniasari pada tahun 2015 dengan judul Penerapan Metode *Cooperative Intergrated Reading and Composition* dengan Media Kartu Pelengkap dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak.

Namun terdapat pula keterbatasan yang peneliti alami. Beberapa keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pada saat akan melakukan pelaksanaan pembelajaran, peneliti kesulitan mengatur pembelajaran di kelas IV dikarenakan siswa kelas VI akan melaksanakan Ujian Nasional, sehingga kelas I-V banyak menghabiskan waktu dirumah.
2. Peneliti harus pandai mememanajemen waktu agar tidak mengganggu pelajaran lain dikarenakan pembelajaran tematik pada kelas IV A

hanya berlangsung empat hari selama seminggu.

3. Meskipun metode *CIRC* ini sudah diterapkan di kelas tinggi, peneliti harus tetap mengawasi siswa dalam bekerja kelompok dan lebih mengkondisikan siswa agar tetap fokus terhadap pembelajaran.
4. Dalam menerapkan metode *CIRC* ini guru harus lebih mempertegas perihal waktu agar siswa bersama kelompoknya tidak tertinggal saat pembelajaran.
5. Pemanfaatan teknologi, sebaiknya dalam proses pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi seperti proyektor dan *speaker*. Hal ini menjadi sebuah keterbatasan karena proyektor yang tersedia di sekolah hanya satu dan tidak memiliki *speaker*.
6. Pada proses pembelajaran, terdapat langkah pembelajaran mencari kata-kata sulit dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dirasa belum terlaksana dengan baik karena hanya peneliti yang mencari makna kata sulit tersebut dikarenakan sekolah tidak memiliki fasilitas KBBI dan siswa tidak diperbolehkan membawa *handphone* ke sekolah sehingga siswa tidak bisa *men-download* KBBI *offline*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai penerapan metode *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di salah satu SDN Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran ini, disusun berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. RPP dikembangkan dari silabus untuk

- mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Komponen yang ada dalam RPP tindakan siklus I dan II memuat langkah-langkah *CIRC* yang sama namun dengan muatan pembelajaran yang berbeda. Langkah tersebut diantaranya tahap prabaca (1) guru membagi siswa kedalam 9 kelompok (2) guru memperlihatkan sebuah teks dan memberikan arahan mengenai pengisian lembar kerja kelompok, tahap membaca (3) siswa diminta membaca dalam hati teks (4) siswa diminta membaca nyaring dan didengarkan oleh anggota kelompok serta membetulkan setiap kesalahan yang dibuat pembaca untuk menemukan kata-kata sulit (5) siswa menuliskan kata-kata sulit (6) mencari makna kata-kata sulit dan tahap pascabaca (7) siswa membuat ringkasan teks menggunakan bahasa sendiri (8) pemeriksaan ringkasan teks yang telah dibuat (9) siswa diberikan tes akhir mengenai kemampuan membaca pemahaman.
2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan metode *CIRC* ini, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan kegiatan *sit-in* terlihat bahwa siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru, mengerjakan tugas yang ada dalam buku siswa hingga mengumpulkan tugas pada guru. Sedangkan setelah diterapkan metode *CIRC* ini, aktivitas siswa menjadi meningkat seperti siswa duduk berkelompok, mendengarkan arahan guru untuk mengisi LKK, membaca dalam hati, membaca nyaring, membetulkan kesalahan yang dibuat pembaca, menemukan dan menuliskan kata-kata sulit, mencari makna kata-kata sulit, membuat ringkasan, hingga mengerjakan tes evaluasi pada akhir pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas guru pun turut meningkat sebagai pembimbing dan fasilitator masing-masing kelompok.
 3. Pelaksanaan metode *CIRC* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada tindakan siklus I, hasil lembar kerja kelompok mendapatkan presentase ketuntasan sebesar 70% atau 23 orang siswa dengan nilai rata-rata 78 dan hasil lembar evaluasi mendapatkan presentase ketuntasan sebesar 57,5% atau 19 orang siswa dengan nilai rata-rata 65. Sedangkan pada tindakan siklus II, hasil lembar kerja kelompok mendapatkan presentase ketuntasan sebesar 91% atau 30 orang siswa dengan nilai rata-rata 96 dan hasil lembar evaluasi mendapatkan presentase ketuntasan sebesar 85% atau 23 orang siswa dengan nilai rata-rata 83,3. Dengan demikian, penerapan metode *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan peningkatan rata-rata hasil lembar kerja kelompok sebesar 18 dan hasil lembar evaluasi sebesar 18. Ketuntasan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II berdasarkan lembar kerja kelompok mengalami peningkatan 21% dan berdasarkan lembar evaluasi mengalami peningkatan 27,5%.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Abidin, Y. (2010). *Strategi Membaca Teori dan Pembelajarannya*. Bandung: Risqi Press.
- Hartati, T dan Cuhariah Y. (2015). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Bandung: UPI PRESS.
- Kurniasari, R. (2015). *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan

- Media Kartu Pelengkap dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak (skripsi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Resmini, N. Dkk. (2009). *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS.
- Rahayu, R. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 2. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/jpgsd.v3i2.14068>
- Slavin, Robert E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi, A. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.